

Menjelajahi Pembelajaran Kooperatif: Konsep dan Implikasi

Zaharatunnisa & Rita Sari

¹Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Langsa

²Intitut Agama Islam Negeri Langsa

¹Email: zaharatunnisa348@gmail.co

Abstract

The importance of collaboration in the current era of Society 5.0 must certainly be linked to learning. The purpose of writing this article is to describe the essence of the collaborative approach from David W. Johnson's point of view. The method used is literature research. The result of the research confirms that the concept of interdependence emphasizes the importance of cooperation and the contribution of each team member in achieving common goals, while shared responsibility encourages active, proactive, and responsible participation in the learning process. Therefore, cooperative learning can stimulate academic achievement and develop social skills in a balanced manner, thus paving the way for comprehensive and collaborative learning.

Keywords: Cooperation, Cooperative, Learning, Instructional Model, Students

Abstrak

Pentingnya kolaborasi di era Society 5.0 saat ini tentunya harus dikaitkan dengan pembelajaran. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan esensi pendekatan kolaboratif dari sudut pandang David W Johnson. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menegaskan bahwa konsep saling ketergantungan menekankan pentingnya kerja sama dan kontribusi setiap anggota tim dalam mencapai tujuan bersama, sedangkan tanggung jawab bersama mendorong partisipasi aktif, proaktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif dapat merangsang prestasi akademik dan mengembangkan keterampilan sosial secara seimbang, sehingga membuka jalan bagi pembelajaran yang komprehensif dan kolaboratif.

Kata Kunci: Belajar, Kerjasama, Kooperatif, Model Pembelajaran, Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi pembentukan karakter manusia dan pengembangan masyarakat yang berkualitas. Salah satu upaya yang dapat dilakukana adalah dengan memanipulasi kemampuan guru secara profesional, yaitu menemukan model pembelajaran yang efektif untuk menghadapi tantangan dunia modern yang semakin kompleks (Rahmat et al., 2022). Oleh karenanya guru dapat menyesuaikan tuntutan kemampuan era society 5.0 dengan penerapan model pembelajaran yang tepat di kelas. Salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Metode ini menekankan pada kerjasama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama, meningkatkan keterampilan sosial, dan memperluas pemahaman.

Konsep utama dari model kooperatif ini, pertama yaitu *interdependence* (timbang balik), yakni siswa merasa saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan belajar bersama (Buchs et al., 2021). Dalam konteks ini, tanggung jawab tidak hanya diletakkan pada guru, melainkan juga pada siswa sebagai anggota kelompok yang saling mendukung (Johnson & Johnson, 2021). Kedua, konsep *shared responsibility* (tanggung jawab bersama) menekankan peran masing-masing anggota dalam membantu dan memastikan tujuan kelompok tercapai (Butera & Buchs, 2019). Melalui komunikasi yang efektif, siswa berbagi ide, informasi, perspektif dan pemahaman, yang membantu mereka mengembangkan pengetahuan bersama (Syahnaz et al., 2023).

Prinsip saling ketergantungan positif (*positive interdependence*) menjamin keberhasilan individu dan kelompok bergantung satu sama lain, mengutamakan kerja sama dan dukungan antar siswa. Selain peningkatan akademik, pembelajaran kooperatif juga menekankan pada pengembangan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. (Cañabate et al., 2021).

Pendekatan ini mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran kooperatif mengarah pada pembelajaran yang lebih komprehensif dan interaktif, memadukan aspek pembelajaran akademik dan pengembangan sosial (Muhali, 2019). Dengan perkembangan teknologi dan globalisasi saat ini, keterampilan sosial, kerjasama, dan komunikasi menjadi semakin penting (Agusniatih & Manopa, 2019). Oleh karena itu, kajian kritis terhadap karya David W. Johnson dan Roger T. Johnson akan memberikan wawasan yang mendalam tentang konsep, kelebihan, kelemahan, dan dampak dari pendekatan pembelajaran ini terhadap pengembangan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan masa depan. Melalui tinjauan kritis ini, diharapkan dapat muncul pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi buku ini terhadap perkembangan pendidikan kolaboratif serta implikasinya dalam konteks pendidikan saat ini.

B. Metode

Metode penelitian dilakukan melalui pendekatan penelusuran literatur (*library research*) (Moleong, 2018). Dengan fokus pada analisis kritis terhadap buku "*Cooperative learning in the classroom*" yang ditulis oleh David W. Johnson pada tahun 1994. Penelusuran literatur dilakukan diberbagai database, perpustakaan digital, jurnal ilmiah dan sumber perpustakaan lainnya untuk menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi yang diperoleh (George, 2008). Hasil analisis ini akan menjadi dasar untuk membangun argumen dan pendapat ketika menulis ulasan ini. Menggunakan sumber yang beragam dan tepat akan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil analisis (Pringgar & Sujatmiko, 2020).

C. Hasil dan Pembahasan

Terdapat dua teori yang mendasari *Cooperative learning* yaitu pertama adalah Teori *Structure-Process-Outcome* yang memberikan pandangan komprehensif tentang bagaimana pembelajaran kolaboratif terjadi (Petre, 2021). Teori ini memahami bahwa belajar tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir tetapi juga dengan struktur kelompok dan proses interaksi di dalamnya. (Andriyanto, 2022). Struktur kelompok yang ditekankan oleh teori ini meliputi pembagian peran, tugas, dan tanggung jawab di antara anggota kelompok (Petre, 2020). Proses interaksi mengacu pada komunikasi, konflik, dan saling melengkapi dalam kerja sama kelompok. Hasil akhirnya adalah pembelajaran yang mencakup keberhasilan akademik dan perkembangan sosial-emosional (Petrovych, 2021).

Teori Interdependensi Sosial menjadi fondasi yang memperkuat *Cooperative learning*. Teori ini menggambarkan hubungan erat antara anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama (Nasution et al., 2022). Teori ini mengidentifikasi empat tipe interdependensi sosial "*positive interdependence*" (bertumbuh bersama), "*negative interdependence*" (bersaing), "*individual accountability*" (tanggung jawab individu), dan "*promotive interaction*" (interaksi yang mendukung).

Kedua, teori ini secara bersama-sama memberikan landasan konseptual yang kuat bagi implementasi *Cooperative learning*. Teori *Structure-process-outcome* menunjukkan bahwa struktur dan interaksi

kelompok mempunyai pengaruh langsung terhadap hasil belajar. Sementara itu, teori interdependensi sosial menekankan sifat kerjasama dan saling ketergantungan dalam mencapai tujuan bersama. Dengan mengintegrasikan dua teori ini, buku ini memberikan pandangan komprehensif tentang mengapa dan bagaimana *Cooperative learning* dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif, memungkinkan pengembangan keterampilan akademis dan sosial yang seimbang.

Johnson dengan jelas menunjukkan pentingnya kolaborasi antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama (Apriyanti & Ayu, 2020). Konsep "*interdependence*" merupakan elemen kunci yang ditekankan, dimana setiap siswa mempunyai peran penting dalam memberikan kontribusi kepada kelompoknya (Li et al., 2021). Prinsip "*shared responsibility*" menekankan bahwa setiap anggota kelompok tidak hanya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran tetapi juga bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran kelompok. Konsep ini mengedepankan rasa keterlibatan dan kepemilikan terhadap proses pembelajaran, sehingga siswa merasa lebih terhubung dengan keseluruhan proses pembelajaran. (Yusuf et al., 2019).

Analisis juga mengungkapkan bahwa buku ini menjelaskan dengan baik tentang pentingnya komunikasi efektif dalam *Cooperative learning*. Melalui diskusi dan pertukaran ide, siswa belajar mendengarkan, berbicara dan membangun saling pengertian (Casey & Quennerstedt, 2020). Prinsip *positive interdependence* merupakan dasar keefektifan metode ini, memotivasi siswa untuk saling membantu mencapai tujuan bersama (Silalahi & Hutauruk, 2020).

Dalam karya ini, konsep pembelajaran kooperatif tidak hanya dijelaskan secara teoritis tetapi juga disertai dengan contoh penerapannya dalam konteks pendidikan yang berbeda (Hortigüela Alcalá et al., 2019). Johnson memberikan saran khusus tentang bagaimana guru dapat mengatur kelompok, merancang tugas kolaboratif, dan menciptakan lingkungan yang mendorong kolaborasi efektif.

Model pembelajaran kooperatif ini mendorong pengembangan keterampilan akademis dan sosial secara serempak. Dari segi akademis,

siswa cenderung mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan tentang materi pelajaran karena adanya interaksi aktif dan diskusi dalam kelompok. Hasil belajar tersebut lebih tahan lama karena terjadi proses pembelajaran yang berkelanjutan melalui eksplanasi, pertanyaan, dan pemberian umpan balik dari teman sekelompok (Tran, 2019). Lebih lanjut, pendekatan *Cooperative learning* merangsang peningkatan interaksi positif antar siswa, meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi rasa takut atau cemas saat belajar. Siswa merasa lebih terlibat dan memiliki rasa memiliki atas pembelajarannya karena berpartisipasi aktif dalam kelompok, berkontribusi, dan merasakan manfaat ketergantungan positif satu sama lain (Bores-Garcia et al., 2021).

Jadi, hasil dari penerapan *Cooperative learning* menyatakan bahwa model ini berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa, mengembangkan keterampilan sosial yang penting, dan membangun lingkungan pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif. Dengan mengintegrasikan aspek pengembangan akademik dan sosial, pendekatan ini mendukung visi pendidikan global dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks. Selain itu, *Cooperative learning* juga berdampak positif terhadap perkembangan keterampilan sosial dan hubungan siswa. Terlibat dalam diskusi, pembagian peran, dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama merangsang pengembangan keterampilan dalam komunikasi yang efektif, penyelesaian konflik, dan menghormati perbedaan pendapat. Hal ini tidak hanya relevan dalam konteks kelas tetapi juga mempunyai implikasi luas dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan siswa.

Pertama, prinsip "*interdependence*" menjadi inti dari pendekatan ini. Prinsip ini menekankan bahwa kesuksesan individu tidak dapat dipisahkan dari kesuksesan tim, mendorong kolaborasi aktif dan kontribusi yang seimbang dari setiap anggota tim (Oladeinde et al., 2020). Kedua, konsep *shared responsibility* menekankan peran masing-masing anggota dalam mendukung keberhasilan tim. Hal ini membentuk sikap partisipatif yang memperkuat komitmen terhadap hasil pembelajaran (Wulandari & Fadilla, 2023). Ketiga, pentingnya komunikasi efektif dalam konteks pembelajaran kolaboratif juga ditekankan. Buku ini merangsang pengembangan

keterampilan mendengarkan dan berbicara, yang mengarah pada pertukaran ide yang efektif antar siswa (Asnur et al., 2023).

Tidak dapat dipungkiri bahwa buku ini mempunyai beberapa keunggulan penting. Pertama, pendekatan yang diusulkan oleh karya ini didasarkan pada landasan teori yang kuat, mengintegrasikan konsep-konsep sosial-psikologis ke dalam praktik pendidikan (Rajidin, 2023). Hal ini memungkinkan guru untuk memahami secara mendalam “mengapa” dan “bagaimana” pendekatan ini berhasil. Kedua, buku ini menyajikan banyak contoh implementasi mulai dari tingkat sekolah dasar hingga universitas. Hal ini memfasilitasi penerapan praktis dalam berbagai konteks pendidikan (Fitri et al., 2020). Ketiga, Meski sudah lama diterbitkan, tepatnya pada tahun 1994, namun buku ini telah memenuhi syarat pendidikan modern. Dengan mengajarkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi, buku ini menjawab kebutuhan akan pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21 (Wiguna et al., 2022).

Dengan demikian, buku ini memberikan wawasan tentang bagaimana pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam dunia modern. Sifat praktis dan teoritisnya menjadikan buku ini sebagai sumber berharga bagi para guru dan peneliti yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran yang berfokus pada kolaborasi dan interaksi antar siswa.

E. Kesimpulan

Implikasi dan rekomendasi artikel ini adalah adanya dorongan untuk menerapkan pembelajaran kooperatif di lingkungan pendidikan. Dengan fokus pada kolaborasi, tanggung jawab bersama, dan keterampilan komunikasi yang efektif. Model ini dapat diterapkan pada berbagai tingkat dan jenis pendidikan. Guru dapat menggunakan konsep yang dijelaskan dalam buku “*Cooperative Learning in Classroom*” untuk merancang pengalaman belajar yang lebih inklusif dan menarik bagi siswa. Selain itu, kebutuhan untuk mengintegrasikan model ini dengan teknologi modern merupakan tujuan penting. Oleh karena itu, pengembangan pelatihan dan sumber daya bagi para pendidik dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif

akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memenuhi tantangan pendidikan abad ke-21 yang semakin kompleks.

Referensi

- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher.
- Andriyanto, S. S. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Penerbit Lakeisha.
- Apriyanti, D., & Ayu, M. (2020). Think-Pair-Share: Engaging Students in Speaking Activities in Classroom. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 1(1), 13–19.
- Asnur, L., Bayarnis, B., & Weriza, J. (2023). *Implementasi Cooperative Learning di Sekolah Kejuruan (SMK)*.
- Bores-Garcia, D., Hortigüela-Alcalá, D., Fernandez-Rio, F. J., Gonzalez-Calvo, G., & Barba-Martin, R. (2021). Research on cooperative learning in physical education: Systematic review of the last five years. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 92(1), 146–155.
- Buchs, C., Dumesnil, A., Chanal, J., & Butera, F. (2021). Dual effects of partner's competence: Resource interdependence in cooperative learning at elementary school. *Education Sciences*, 11(5), 210.
- Butera, F., & Buchs, C. (2019). Social interdependence and the promotion of cooperative learning. *Social Psychology in Action: Evidence-Based Interventions from Theory to Practice*, 111–127.
- Cañabate, D., Bubnys, R., Nogué, L., Martínez-Mínguez, L., Nieva, C., & Colomer, J. (2021). Cooperative learning to reduce inequalities: instructional approaches and dimensions. *Sustainability*, 13(18), 10234.
- Casey, A., & Quennerstedt, M. (2020). Cooperative learning in physical education encountering Dewey's educational theory. *European Physical Education Review*, 26(4), 1023–1037.
- Fitri, R., Neviyarni, N., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran PKn Dengan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 183–193.
- George, M. (2008). The Elements of Library Research: What Every Student Needs to Know. In *The Elements of Library Research*. <https://doi.org/10.1515/9781400830411>
- Hortigüela Alcalá, D., Hernando Garijo, A., Pérez-Pueyo, Á., & Fernández-Río, J. (2019). Cooperative learning and students' motivation, social interactions and attitudes: Perspectives from two different educational stages. *Sustainability*, 11(24), 7005.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2021). Learning together and alone: The history of our involvement in cooperative learning. In *Pioneering perspectives in cooperative learning* (pp. 44–62). Routledge.
- Li, C., Wang, T., Wu, C., Zhao, Q., Yang, J., & Zhang, C. (2021). Celebrating diversity in shared multi-agent reinforcement learning. *Advances in Neural Information Processing Systems*, 34, 3991–4002.
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran inovatif abad ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25–50.
- Nasution, F., Dalimunthe, M. N., & Umlu, A. (2022). Teori Vygotsky Dan Interpededensi Sosial Sebagai Landasan Teori Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan*

- Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 171–179.
- Oladeinde, O., Mabetha, D., Twine, R., Hove, J., Van Der Merwe, M., Byass, P., Witter, S., Kahn, K., & D'Ambruoso, L. (2020). Building cooperative learning to address alcohol and other drug abuse in Mpumalanga, South Africa: a participatory action research process. *Global Health Action*, 13(1), 1726722.
- Petre, G. (2020). Developing students' leadership skills through cooperative learning: An action research case study. *International Forum*, 23(2).
- Petre, G. (2021). Working cooperatively in communication and language class. *Petre, GE & Puiu, MM (2021). Working Cooperatively in Communication and Language Class. Journal of Educational Studies*, 3(2), 23–52.
- Petrovych, F. O. (2021). SOCIALIZATION IN THE SCHOOLING PROCESS VIA COOPERATIVE LEARNING. *EDITOR COORDINATOR*, 116.
- Pringgar, R. F., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(01), 317–329.
- Rahmat, Z., Fattah, N., Waspada, I. P., & Ansharullah, A. (2022). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif: Team Assisted Individualization Dan Student Team Achievement Division Terhadap Kognitif Siswa. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 62–72. <https://doi.org/10.55583/jkip.v2i2.216>
- Rajidin, N. G. M. S. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing Sepak Bola dengan Gaya Mengajar Cooperative Learning. *SPJ*, 12(1), 39–55.
- Silalahi, T. F., & Hutauruk, A. F. (2020). The application of cooperative learning model during online learning in the pandemic period. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(3), 1683–1691.
- Syahnaz, A., Widiandari, F., & Khoiri, N. (2023). MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5295–5311.
- Tran, V. D. (2019). Does Cooperative Learning Increase Students' Motivation in Learning?. *International Journal of Higher Education*, 8(5), 12–20.
- Tran, V. D., Nguyen, T. M. L., Van De, N., Soryaly, C., & Doan, M. N. (2019). Does Cooperative Learning May Enhance the Use of Students' Learning Strategies?. *International Journal of Higher Education*, 8(4), 79–88.
- Wiguna, I. K. W., Nirmayani, L. H., & Dewi, N. P. C. P. (2022). Pengembangan RPP Berorientasi Pembelajaran Abad 21 dengan Model Cooperative Learning Berbasis Tri Kaya Parisudha. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 6(1), 1–12.
- Wulandari, P. A., & Fadilla, A. R. (2023). Penerapan Model Cooperative Learning Dengan Metode Group Invetigation Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi. *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT*, 2.
- Yusuf, Q., Jusoh, Z., & Yusuf, Y. Q. (2019). Cooperative Learning Strategies to Enhance Writing Skills among Second Language Learners. *International Journal of Instruction*, 12(1), 1399–1412.